

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama lebih dari lima dekade, dengue telah menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, tidak hanya di Indonesia (World Health Organization [WHO], 2021). Dengue, atau sering disebut masyarakat sebagai demam berdarah, merupakan penyakit infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk. (Samad I, 2022)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus dengue dari genus flavivirus yang dapat memicu terjadinya demam. atau hipertermi (Nuryanti, dkk. 2022). Menurut WHO pada tahun 2019 jumlah kasus Demam Dengue dilaporkan sebanyak 5,2 juta kasus (Hapsari, Martyastuti, and Lestyaningsih 2023).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Penyakit berbasis lingkungan ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sampai sekarang (Hamid, Maliga, and Lestari 2023).

Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. (Aryawati et al, 2022)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah bentuk demam berdarah (DB) yang dapat mengancam jiwa. DBD adalah penyakit infeksi oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Kasus DBD di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang dan pada tahun 2023 tercatat 98.071 kasus DBD dengan angka kematian 764 jiwa. (Supanji, 2023)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Dengue adalah virus penyakit yang ditularkan dari nyamuk *Aedes Spp*, nyamuk yang paling cepat berkembang di dunia ini telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya. Info DBD tanggal 30 November 2021 ada 51 penambahan kasus DBD dan 1 penambahan kematian akibat DBD. Kasus DBD tersebar di 472 kabupaten/kota di 34 Provinsi. Kematian Akibat DBD terjadi di 219 kabupaten/kota. Kasus DBD sampai dengan Minggu Ke-49 sebanyak 95.893, sementara jumlah kematian akibat DBD sampai dengan Minggu Ke 49 sebanyak 661. (drg. Widyawati, 2021)

Jumlah DBD di Provinsi Lampung tercatat sebanyak 4.662 kasus dengan angka kematian 15 orang. Sedangkan di Bandar Lampung dimana selama 2022 tercatat ada 1.440 kasus dengan angka kematian 3 orang, jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS. (Dinkes Provinsi Lampung, 2022)

Kasus penderita demam berdarah (DBD) di Lampung Tengah mencapai 291 pasien. Kasus tersebut dihimpun Dinas Kesehatan Lampung Tengah dari bulan

Januari hingga Desember 2023. Dari 39 puskesmas yang ada di Lampung Tengah, Puskesmas Poncowati, Kecamatan Terbanggibesar paling banyak menangani penderita DBD. Kepala Dinas Kesehatan Lampung Tengah, Lidia Dewi menjelaskan, pihaknya menghimpun ada sebanyak 291 kasus demam berdarah tersebar di 28 kecamatan. Dari jumlah total tersebut, ada 3 puskesmas dengan penanganan DBD terbanyak tahun ini. Puskesmas Poncowati 33 pasien, puskesmas Kalirejo 32 pasien, Puskesmas Terbanggi Subing ada 22 pasien dan puskesmas kesumadadi 20 orang (*Lampung Tengah, 2023*)

Berdasarkan data dari puskesmas kesumadadi DBD termasuk kedalam lima kasus penyakit terbanyak dalam puskesmas kesumadadi yaitu TB Paru dengan jumlah 35 kasus penyakit, Diare 30 kasus penyakit, DBD 20 kasus penyakit, Demam Thypoid 12 kasus penyakit dan hepatitis 10 kasus penyakit. (Puskesmas Kesumadadi, 2023)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapat faktor timbulnya penyakit DBD selain dikarenakan meningkatnya curah hujan, disebabkan juga karena kurangnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus (Koenraad Constatianus J.M. , dkk. 2012)

Pengendalian DBD dapat dilakukan secara fisik, biologi dan kimiawi. Secara fisik, pengendalian DBD dengan menitikberatkan pada pengendalian lingkungan dapat dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus yang terdiri dari kegiatan menguras, menutup dan mengubur serta kegiatan pengendalian plus lainnya. Secara biologi,

pengendalian DBD dapat menggunakan predator seperti ikan pemakan jentik dan bakteri. Dan secara kimiawi, pengendalian DBD dapat menggunakan larvasida untuk membunuh jentik nyamuk. Salah satu metode pengendalian vektor DBD adalah dengan pengendalian fisik melalui PSN 3Mplus (Tuti, Irma Rahayu. 2018)

Pengendalian vektor melalui 3M terdiri dari menguras, menutup, dan mengubur atau mendaur ulang barang bekas. Sedangkan tindakan plus terdiri dari menaburkan bubuk larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, memasang kawatkasa, menghindari menggantung pakaian dalam kamar, mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruangan yang memadai, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk. PSN 3M Plus akan memberikan hasil yang baik jika dilakukan secara luas dan serempak, terus menerus dan berkesinambungan. (Alprina, 2021)

Dari uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti merasa tertarik untuk dapat mengetahui mengenai gambaran PSN pada penderita DBD, khususnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah sebagai lokasi studi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi masalah peneliti yaitu banyaknya kasus penderita Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Gambaran Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Rumah

Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada rumah penderita demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui gambaran perilaku menutup rapat-rapat tempat penampungan air dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- c. Untuk mengetahui gambaran perilaku memanfaatkan atau mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menampung air hujan dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- d. Untuk mengetahui gambaran perilaku Mengganti air vas bunga, tempat minum burung dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah

- e. Untuk mengetahui gambaran perilaku Menaburkan bubuk larvasida dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- f. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memelihara ikan pemakan jentik dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- g. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memasang kawat kasa, tempat minum burung dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- h. Untuk mengetahui gambaran perilaku Menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- i. Untuk mengetahui gambaran perilaku Menggunakan kelambu dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah
- j. Untuk mengetahui gambaran perilaku Memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk dalam pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan dibidang Kesehatan Lingkungan.

2. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan gambaran pelaksanaan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada rumah penderita demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah

3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan khususnya masalah pencegahan penyakit DBD agar dapat dijadikan sebagai monitoring dan evaluasi dalam program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD di wilayah kerja Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah wawasan/mendapatkan informasi mengenai penyakit DBD sehingga diharapkan Masyarakat akan lebih tahu sehingganya dapat menurunkan angka kejadian penyakit DBD.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi ruang lingkup pada gambaran Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), peranan masyarakatj dalam pelaksanaan 3M Plus (menutup, menguras dan mengubur,) yang dimaksudkan Plus-nya adalah bentuk upaya pencegahan tambahan seperti berikut mengganti air vas bunga, tempat minum burung, menaburkan

bubuk larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, memasang kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, menggunakan kelambu, memakai obat yang dapat mencegah gigitan nyamuk di Kecamatan Kesumadadi Kabupaten Lampung Tenga